

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS**



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE  
PENEMUAN TERBIMBING (GUIDED DISCOVERY) SISWA KELAS IV DI SD  
NEGERI 3 PLALANGAN SEMESTER I**

**Tim Peneliti**

**(Indah Lestari Setiorini, S.Pd. MM)**

**(9058304)**

**(Vidya Pratiwi, M.Pd)**

**(0712078601)**

**(Rahmat Hidayat)**

**(202110046)**

**LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN  
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO TAHUN  
2021-2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Penemuan Terbimbing (Guided Discovery) Siswa Kelas IV Di Sd Negeri 3 Plalangan Semester I

Bidang Fokus : .....

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Indah Lestari Setiorini, S.Pd. MM

b. NIDN : 9058304

c. Jabatan Fungsional : .....

d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

e. Nomor HP/Surel : .....

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Vidya Pratiwi, M.Pd

b. NIDN : 0712078601

c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Rahmat Hidayat

b. NPM : 202110046

c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS  
- Mandiri  
- Eksternal .....

Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



EKIP  
Dodik Eko Yulianto, M.Pd  
NIDN. 0707078303.

Situbondo, 18 Februari, 2021  
Ketua Peneliti

Indah Lestari Setiorini, S.Pd. MM  
NIDN. 9058304

Menyetujui,  
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
LP2M UNARS



Furvantoro, S.P., M.P  
NIDN 0721058821

## ABSTRAK

Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing – masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik yang diajarkan harus betul – betul difikirkan guru yang akan menyampaikan materi pelajaran dengan KKM 65 secara individual. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : 1) Bagaimanakah penerapan metode penemuan terbimbing (guided discovery) dapat meningkatkan hasil belajar siswa ? dan 2) Apakah metode penemuan terbimbing (guided discovery) dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?. Jenis penelitian tindakan ini termasuk penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian adalah di SD Negeri 3 Plalangan. Penelitian ini terdiri atas empat fase yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan metode penemuan terbimbing (guided discovery) dapat meningkan hasil belajar siswa. Ada peningkatan hasil belajar mencapai 20% dari 60% siklus I menjadi 80% siklus II melalui metode penemuan terbimbing (guided discovery).

**Kata kunci** : Metode penemuan terbimbing (guided discovery), Hasil belajar.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mustafa (Tri Wijayanti, 2011) menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan. Matematika dapat dijawab secara berbeda-beda tergantung pada bilamana pertanyaan itu dijawab, dimana dijawabnya, siapa yang menjawabnya, dan apa sajakah yang dipandang termasuk dalam matematika.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, kita sedikit mempunyai gambaran tentang pengertian matematika. Semua pengertian itu dapat kita terima, karena memang matematika dapat ditinjau dari segala sudut, matematika itu sendiri bisa memasuki seluruh kehidupan manusia dan yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Matematika tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, juga untuk melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya.

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika yang dapat menunjang pemahaman konsep siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep dalam belajar matematika mutlak dikuasai oleh siswa sebagai dasar untuk menguasai matematika. Belajar matematika adalah belajar pemahaman, artinya mempelajari suatu konsep matematika berarti belajar untuk memahami konsep tersebut. Belajar matematika tidak cukup mengenal konsep, namun dapat mempergunakan konsep untuk menyelesaikan masalah, baik masalah berhubungan dengan matematika masalah dijumpai kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya suatu pembelajaran di sekolah menuntut siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Pada mata pelajaran matematika, siswa dituntut untuk dapat memahami konsep dari materi yang dipelajari serta memberikan perhatian lebih pada saat pelajaran berlangsung.

Akan tetapi, permasalahan yang dihadapi dalam belajar matematika adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep, sehingga menimbulkan kurangnya perhatian pada saat pembelajaran berlangsung. Secara umum, kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran matematika mengakibatkan ketuntasan hasil belajar belum bisa dicapai secara optimal. Bertitik tolak dari hal tersebut diatas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep matematika tidak mengalami kesulitan, sehingga indikator yang dibuat oleh guru mata pelajaran matematika dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.

Masalah ini disebabkan karena (1) kurang adanya diskusi antara siswa sehingga dalam kelas terasa hening dan kaku, (2) materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman siswa, guru masih menggunakan *teks book* dalam mengajar, (3) pertanyaan yang diajukan oleh guru hanya dijawab oleh beberapa siswa saja, (4) dalam membentuk kelompok siswa masih memilih sendiri sehingga tidak heterogen dari kemampuan dan menyebabkan kelompok tertentu yang aktif, (5) di dalam kelompoknya beberapa siswa masih mengerjakan sendiri tugas dari guru sehingga siswa yang lain kurang merasa tanggung jawab dan terlibat. Siswa kurang disiplin belajar terutama ketika gurunya belum datang. Pembelajaran kurang menarik dan tidak menyenangkan. Murid tidak aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal tanggal 28 Maret 2021 yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 3 Plalangan menunjukkan bahwa kesiapan belajar yang menjadi faktor penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kurang diperhatikan, siswa bosan dan berbicara dalam kelas terkesan ramai dalam kelas, khususnya dalam mata pelajaran matematika kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tema. Strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan.

Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik yang diajarkan harus betul-betul dipikirkan guru yang akan menyampaikan materi pelajaran dengan KKM 65 secara individual. Pada penelitian ini materi yang diajarkan adalah tema indahnyakebersamaan dengan subtema keberagaman budaya bangsapembelajaran kedua dengan membedakan jenis sudut lancip, tumpul, dan siku-siku, mengukur besar sudut dengan menggunakan busur dan mendeskripsikan bentuk-bentuk sudut sehingga metode yang dianggap cocok untuk membantu siswa memahami konsep itu adalah metode penemuan terbimbing (*guided discovery*). Pemilihan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) diharapkan dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Dari observasi sekilas terhadap kondisi sekolah secara umum dan proses pembelajaran di kelas IV secara khusus, kami dapat mengidentifikasi beberapa hal yang kami anggap sebagai permasalahan sekolah, antara lain :

1. Siswa kurang disiplin belajar terutama ketika gurunya belum datang
2. Pembelajaran kurang menarik dan tidak menyenangkan
3. Murid tidak aktif dalam pembelajaran, ditunjukkan oleh :
  - a. Siswa sering keluar masuk kelas dan gaduh
  - b. Siswa sering melihat keluar sehingga perhatiannya tidak terpusat pada pelajaran
  - c. Sebagian siswa kurang berani menjawab pertanyaan
  - d. Ada beberapa siswa yang bergurau sendiri
  - e. Siswa hanya sebagai pendengar pasif
4. Kesiapan belajar yang menjadi faktor penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kurang diperhatikan, siswa bosan dan berbicara dalam kelas terkesan ramai dalam kelas, khususnya dalam mata pelajaran matematika kompetensi dasar yaitu mengenal sudut siku-siku melalui pengamatan dan membandingkannya dengan sudut yang berbeda dengan tema indahnyakebersamaan. Pembelajaran kedua dengan membedakan

jenis sudut lancip, tumpul, dan siku-siku, mengukur besar sudut dengan menggunakan busur dan mendeskripsikan bentuk-bentuk sudut.

5. Pemilihan metode yang sesuai dengan topik yang diajarkan harus betul-betul dipikirkan guru yang akan menyampaikan materi pelajaran dengan KKM 65 secara individual, sedangkan standar nasional tahun 2010 pada Depdiknas Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai skor  $\geq 60$  dan Daya serap klasikal yaitu suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 60$

Dari identifikasi masalah diatas, bahwa siswa belum berhasil belajar secara efektif. Disamping itu, siswa kurang tertib mengikuti pelajaran karenanya perhatian terhadap pelajaran kurang, siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diatas maka dalam penelitian ini memilih judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*) Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Plalangan Semester 1 Tahun Pelajaran 2021-2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah PTK**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) pada dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apakah metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

## **1.4 Tujuan PTK**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui metode penemuan terbimbing (*guided discovery*).

### **1.5 Manfaat PTK**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi guru dapat memperdalam pemahaman tentang penggunaan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) dan menguasai teknik implementasinya.
2. Bagisekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena adanya inovasi model pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) sehingga berdampak pada peningkatan kualitas *output* dan *input* sekolah.
3. Bagipeneliti lain dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing (*guided discover*).



## **BAB II TINJAUAN TEORI**

### **2.1 Metode *Guided Discovery* (Penemuan Terbimbing)**

Metode penemuan terbimbing sering disebut metode *guided discovery*, dalam metode penemuan terbimbing, para siswa diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa.

Menurut Ruseffendi, (2000:48) Menyatakan jika siswa belajar menemukan sesuatu dikatakan ia belajar melalui penemuan. Bila guru mengajar siswa tidak dengan memberitahu tetapi memberikan kesempatan atau berdialog dengan siswa agar ia menemukan sendiri, cara guru mengajar demikian disebut metode penemuan.

Metode penemuan merupakan komponen dari suatu bagian praktik pendidikan yang seringkali diterjemahkan sebagai mengajar heuristik, yakni suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan siswa yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan pada diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar. Metode penemuan adalah poses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.

Metode penemuan sebagai metode belajar mengajar digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar.
- b. Mengarahkan para siswa sebagai pelajar seumur hidup.
- c. Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh para siswa.
- d. Melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak pernah tuntas digali.

Menurut Amin Suyitno, (2004:5) menyatakan bahwa kata penemuan sebagai metode mengajar merupakan penemuan yang dilakukan oleh siswa. Siswa

menemukan sendiri sesuatu yang baru, ini tidak berarti yang ditemukannya benar-benar baru, sebab sudah diketahui oleh orang lain.

Metode *Guided Discovery* memungkinkan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional. Ini berarti berpengaruh terhadap peranan guru sebagai penyampai informasi kearah peran guru sebagai pengelola interaksi belajar mengajar kelas. Ditandai pula bahwa metode penemuan tidak terlepas dari adanya keterlibatan siswa dalam interaksi belajar mengajar.

Suryosubroto (2009: 184-185) mengemukakan langkah-langkah metode penemuan sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan siswa.
2. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari.
3. Seleksi bahan, dan problema/tugas-tugas.
4. Membantu memperjelas
  - a. tugas/problema yang akan dipelajari.
  - b. peranan masing-masing siswa.
5. Mempersiapkan *setting* kelas dan alat-alat yang diperlukan.
6. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
7. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
8. Membantu siswa dengan informasi/data, jika diperlukan oleh siswa.
9. Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
10. Merangsang terjadinya interaksi antarsiswa dengan siswa.
11. Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan.
12. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

Menurut Bruner (dalam Winataputra, 2008: 319), tahap-tahap penerapan belajar penemuan, yaitu; (1) stimulus (pemberian perangsang/stimuli), (2) *problem statement* (mengidentifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) verifikasi, dan (6) generalisasi.

Berdasarkan kajian di atas, *peneliti* dapat menyimpulkan bahwa metode *guided discovery learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) stimulus (memberikan pertanyaan atau menganjurkan siswa untuk mengamati gambar maupun membaca buku mengenai materi), (2) *problem statement* (memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis), (3) *data collection* (memberikan kesempatan kepada siswa mengumpulkan informasi), (4) *data processing* (mengolah data yang telah diperoleh oleh siswa), (5) verifikasi (mengadakan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis), dan (6) generalisasi (mengadakan penarikan kesimpulan).

### **2.1.1 Muatan Pelajaran**

Menurut Abraham S Luchins dan Edith N Luchins (Erman Suherman, 2001), matematika dapat dijawab secara berbeda-beda tergantung pada bilamana pertanyaan itu dijawab, dimana dijawabnya, siapa yang menjawabnya, dan apa sajakah yang dipandang termasuk dalam matematika.

Mustafa (Tri Wijayanti, 2011) menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni dalam keterkaitan manfaat matematika terapan. Johnson dan Myklebust (dalam Abdurrahman, 2003:252) mengemukakan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk

mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.

Disimpulkan matematika adalah ilmu dasar yang mendasari dan melayani berbagai ilmu pengetahuan lain. Sebagai raja, perkembangan matematika tidak tergantung pada ilmu-ilmu lain. Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika adalah ilmu dasar yang dipandang sebagai suatu bahasa, struktur logika, batang tubuh dari bilangan dan ruang, rangkaian metode untuk menarik kesimpulan, esensi ilmu terhadap dunia fisik dan sebagai aktivitas intelektual.

### **2.1.2 Kompetensi dasar dan Indikator**

Tema indahnyanya kebersamaan dengan subtema keberagaman budaya bangsakupembelajaran kedua dengan membedakan jenis sudut lancip, tumpul, dan siku-siku, mengukur besar sudut dengan menggunakan busur dan mendeskripsikan bentuk-bentuk sudut.

### **2.1.3 Hasil Belajar**

Tabrani dkk (2002:19) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Namun menurut Supriyanto (2012:13) bahwa hasil belajar adalah hasil perilaku siswa dalam jangka waktu tertentu. Hasil-hasil belajar menurut Gagne (2005:34) mengemukakan kelima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, satu bersifat efektif, dan satu lagi bersifat psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian dan evaluasi sebagai penilaian ditetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran yang menekankan diperolehnya informasi tentang perolehan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ditetapkan dan evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana bahan dipelajarinya dapat dipahami.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran adalah skor/nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes. Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah (2003:13) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri diolah interaksi dengan lingkungannya.

Hal ini ada kaitannya dengan pendapat (Sardiman, 2003:20) yang mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Sedangkan menurut (Suprayekti, 2003:4) belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Lebih tegas dikatakan bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil dari suatu interaksi tindak lanjut. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai angka yang diperoleh dari hasil tes. Sehingga meningkatkan kualitas belajar (Mudjiono, 2000:3). Sesuai dengan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dalam menguasai dan memahami informasi yang telah dipelajarinya sehingga dapat menunjukkan perubahan. Perubahan tersebut adalah perubahan hasil belajar yang telah dicapai oleh anak setelah menguasai materi pelajaran.

Hasil belajar merupakan suatu usaha dari siswa yang diperoleh dengan belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar maka digunakan evaluasi (penilaian) berupa hasil ulangan yang diberikan kepada siswa tiap selesai siklus dalam pembelajaran.

## **2.2 Penggunaan Metode *Guided Discovery* pada pembelajaran matematika dalam rangka meningkatkan hasil belajar**

Menurut Suryosubroto, (2007:72) menyatakan bahwa metode pembelajaran penemuan adalah suatu metode pembelajaran dimana dalam proses belajar

mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi-informasi yang secara tradisional bias diberitahukan atau diceramahkan saja.

Menurut Turmudi, dan .Aljupri (2009:37) menyatakan bahwa metode belajar penemuan terbimbing meliputi proses pengumpulan data dan pengorganisasian data dan desain untuk membantu siswa membentuk dan memahami konsep. Pada awal-awal pembelajaran dengan metode guided discovery guru memilih dan mempresentasikan informasi untuk pengujian dan penyelidikan. Guru membimbing siswa misalkan dengan cara memilih data dan memberikan label data yang dikerjakan. Setelah bekerja siswa diminta mendeskripsikan pola dan hubungan dari data yang dimaksud.

Metode pembelajaran ini merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide/gagasan melalui proses menemukan. Fungsi pengajar disini bukan untuk menyelesaikan masalah bagi peserta didiknya, melainkan membuat peserta didik mampu menyelesaikan masalah itu sendiri. Metode pembelajaran yang ekstrim seperti ini sangat sulit dilaksanakan karena peserta didik belum sebagai ilmuwan, tetapi mereka masih calon ilmuwan. Peserta didik masih memerlukan bantuan dari pengajar sedikit demi sedikit sebelum menjadi penemu yang murni. Jadi metode pembelajaran yang mungkin dilaksanakan adalah metode pembelajaran penemuan terbimbing dengan demikian kegiatan belajar mengajar melibatkan secara maksimum baik pengajar maupun pesertra didik.

Penemuan terbimbing (*Guided Discovery*) merupakan salah satu dari jenis metode pembelajaran penemuan yang terbimbing tidak hanya sekedar keterampilan tangan karena pengalaman, kegiatan pembelajaran dengan metode ini tidak sepenuhnya diserahkan pada siswa, namun guru masih tetap ambil bagian sebagai pembimbing. Penemuan terbimbing merupakan suatu metode pembelajaran yang tidak langsung (*Indirect Instuction*). Siswa tetap memiliki porsi besar dalam proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Menurut Soedjadi (2010:72) metode penemuan terbimbing adalah metode pembelajaran yang sengaja dirancang dengan menggunakan pendekatan penemuan. Para siswa diajak atau didorong untuk melakukan kegiatan eksperimental, sedemikian sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan sesuatu yang diharapkan.

Dalam pembelajaran penemuan terbimbing tugas guru cenderung menjadi fasilitator. Tugas ini tidaklah mudah, lebih-lebih kalau menghadapi kelas besar atau siswa yang lambat atau sebaliknya amat cerdas. Karena itu sebelum melaksanakan metode pembelajaran dengan penemuan ini guru perlu benar-benar mempersiapkan diri dengan baik. Baik dalam tiap hal pemahaman konsep-konsep yang akan diajarkan maupun memikirkan kemungkinan yang akan terjadi di kelas sewaktu pembelajaran tersebut berjalan. Dengan kata lain guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan cermat.

Metode *guided discovery* atau penemuan terbimbing merupakan metode pembelajaran yang menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan suatu konsep atau teori, pemahaman, dan pemecahan masalah. Proses penemuan tersebut membutuhkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Banyaknya bantuan yang diberikan guru tidak mempengaruhi siswa untuk melakukan penemuan sendiri.

Sejalan dengan uraian di atas, Soejadi dalam Sukmana (2009) mengungkapkan *guided discovery* merupakan pembelajaran yang mengajak para siswa atau didorong untuk melakukan kegiatan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya siswa menemukan sesuatu yang diharapkan. Pembelajarannya dimulai dari guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik kepada titik kesimpulan kemudian siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakan.

Bertolak pada pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode *guided discovery* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mencoba menemukan sendiri informasi maupun pengetahuan yang diharapkan dengan bimbingan dan petunjuk yang diberikan guru.

Menurut Mulyasa, (2005; 110) menyatakan bahwa tahap-tahap pembelajaran dengan metode *guided discovery* (penemuan terbimbing) menempuh langkah-langkah berikut :

1. Adanya masalah yang akan dipecahkan.
2. Sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.

3. Konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui kegiatan tersebut perlu dikemukakan dan ditulis secara jelas.
4. Harus tersedia alat dan bahan yang diperlukan
5. Susunan kelas diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar
6. Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data
7. Guru harus memberikan jawaban dengan tepat dan data/informasi yang diperlukan peserta didik.

Metode *guided discovery*/penemuan secara terbimbing dari guru merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan geometri, dan strategi yang dapat digunakan guru untuk menjembatani ilmu matematika yang masih bersifat abstrak dengan dunia nyata yang dihadapi siswa. Memang banyak hal yang berperan terhadap hasil belajar siswa, dimulai dari faktor sekolah, guru, orang tua, terutama siswa itu sendiri. Tapi paling tidak dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat, yaitu salah satunya dengan menggunakan metode *discovery* ini yang tidak hanya menanamkan siswa untuk menghafal, diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa disamping faktor-faktor yang lain.

Menurut Hudojo, (2010:3). Dengan memperhatikan keuntungan metode penemuan terbimbing yang lebih banyak daripada kekurangannya, maka penggunaan metode penemuan terbimbing tetap dianggap sebagai cara yang efektif dan efisien dalam pembelajaran matematika yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan perkembangan kognitif anak. Apalagi pada kenyataannya penggunaan metode ini hanya sulit pada permulaannya, tetapi selanjutnya dapat membantu siswa belajar lebih cepat menemukan sendiri apa yang tidak diketahui.



### **2.3 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Melalui metode *guided discovery*, hasil belajar matematika siswa Kelas IV SD Negeri 3 Plalangan Semester Genap Tahun Pelajaran 2014-2021 dapat ditingkatkan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian kolaboratif yaitu partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Secara singkat *Classroom Action Research* didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Hopkins mengartikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiry*, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. (2001:84) Sedangkan menurut T. Raka Joni, PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. (2004:93).

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penentuan tempat penelitian ini menggunakan pemilihan tempat penelitian dilakukan dengan sengaja dan ditentukan sendiri oleh peneliti karena peneliti mengenal tempat tersebut. Tempat penelitian ditetapkan di SD Negeri 3 Plalangan. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di SD Negeri 3 Plalangan karena peneliti ingin mengetahui penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*). Alasan lain karena hasil belajar rendah. Waktu penelitian ini dilakukan tanggal 3 Agustus 2021 dan 3 September 2021.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Penentuan populasi penelitian dilakukan seluruh siswa di SD Negeri 3 Plalangan, namun sampel penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kelas IV berjumlah 10 siswa terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Informan penelitian dari guru kelas 4 memiliki hasil belajar rendah dan informasi penelitian dari kepala sekolah tentang masalah yang dihadapi oleh siswa kelas IV.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional variable dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Metode Penemuan Terbimbing**

Metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) adalah suatu metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memperkenalkan siswanya untuk berpikir sendiri sehingga dapat menemukan sendiri rumus dengan bimbingan dan petunjuk dari guru.

Salah satu bahan, berupa fasilitas oleh guru yang akan membimbing siswa dalam proses penemuan terhadap konsep-konsep, rumus dari materi yang diajarkan adalah lembar kerja siswa (LKS).

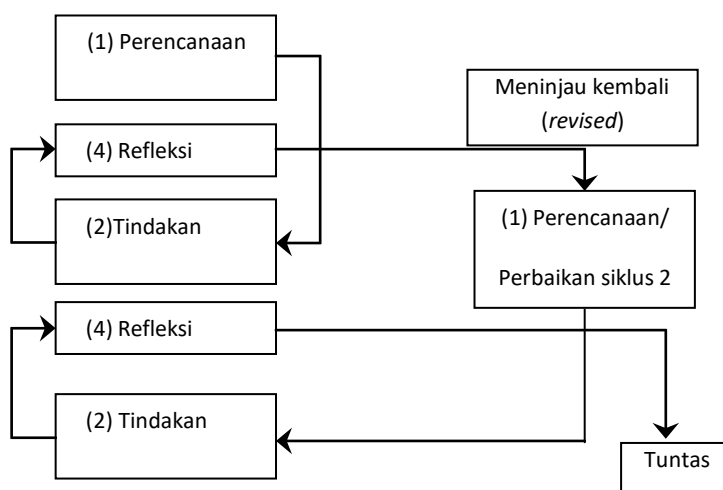
## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai ulangan siswa setelah penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*).

### 3.5 Desain Penelitian dan Rencana Tindakan

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema spiral dari Hopkins (dalam Arikunto, 2006:94) dengan menggunakan empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Keempat fase tersebut merupakan suatu siklus untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ditunjukkan bagan berikut:



(Hopkins dalam Arikunto, 2006:94)

Hal-hal mengenai rencana pelaksanaan siklus tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 3.5.1 Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan dan memilih pokok bahasan dengan pelaksanaan dua siklus.
2. Menyusun program silabus dan rencana pembelajaran untuk masing-masing pokok bahasan yang mengacu pada metode penemuan terbimbing (*guided discovery*).
3. Waktu yang digunakan proses belajar mengajar pada tiap-tiap pertemuan yaitu 2x35 menit dengan rincian sebagai berikut:
  - a. 10 menit digunakan untuk kegiatan pendahuluan;
  - b. 50 menit digunakan untuk kegiatan inti;
  - c. 10 menit digunakan untuk kegiatan refleksi dan penutup.
4. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk wawancara dengan guru dan siswa mengenai tanggapan terhadap penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) yang telah diterapkan peneliti dalam proses belajar mengajar.
5. Membuat soal-soal pertanyaan untuk ulangan harian.
6. Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar siswa.

### 3.5.2 Tindakan

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti berperan sebagai observer dan peneliti melakukan tindakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi dengan penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*). Pada siklus I ini peneliti melaksanakan tindakan. Adapun langkah-langkah penerapannya secara garis besar sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

- a. Kegiatan pendahuluan

Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas

### b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti menerapkan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) stimulus (memberikan pertanyaan atau menganjurkan siswa untuk mengamati gambar maupun membaca buku mengenai materi),
- 2) *problem statement* (memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis),
- 3) *data collection* (memberikan kesempatan kepada siswa mengumpulkan informasi),
- 4) *data processing* (mengolah data yang telah diperoleh oleh siswa),
- 5) verifikasi (mengadakan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis), dan
- 6) generalisasi (mengadakan penarikan kesimpulan)..

### c. Kegiatan penutup

Guru memberikan tugas pelajaran rumah, pemberian tugas dimaksudkan untuk menyeimbangkan pengetahuan. Siswa yang telah didapat melalui diskusi.

## 2. Siklus II:

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Plalangan pada muatan pelajaran matematika tema “indahnyanya kebersamaan” belum mengalami peningkatan, sehingga belum mencapai target yang telah ditetapkan peneliti. Peneliti perlu mengkaji dan mencari kekurangan-kekurangan dari siklus I sehingga untuk siklus II indikator hasil belajar siswa yang belum meningkat diupayakan untuk lebih diperhatikan. Peneliti berusaha untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan unsur-unsur hasil belajar itu belum mengalami peningkatan dan berupaya keras untuk memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu lebih mengoptimalkan penggunaan penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*).

### **3.5.3 Observasi**

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*). Kegiatan ini dibantu oleh 3 orang mitra peneliti yaitu Ulfa dan Rahmad. Hal terpenting yang diamati dalam kegiatan ini adalah pengamatan terhadap penerapan metode penemuan terbimbing dalam mengikuti pembelajaran. Pengamatan terhadap perilaku ini ditunjukkan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa sebelum dan saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*).

### **3.5.4 Refleksi**

Tahap refleksi ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk menilai hasil kegiatan belajar siswa dari tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti melakukan refleksi dengan cara mengevaluasi hasil belajar siswa dengan penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat mengetahui kekurangan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

## **3.6 Data dan Sumber Data**

Data yang diinginkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa unsur belajar yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Sumber data dalam kegiatan ini adalah sumber manusia yaitu kepala sekolah, guru kelas IV. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas IV di SD Negeri 3 Plalangan.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **3.7.1 Metode Observasi**

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara sengaja dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan secara sengaja untuk mengetahui kemampuan membaca. Kegiatan yang dilakukan selama observasi adalah mengamati dan menilai sikap siswa yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa.

#### **3.7.2 Metode Wawancara**

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan siswa. Tehnik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada siswa dengan memakai daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai alat wawancara. Wawancara dilakukan kepada siswa yang menjadi obyek penelitian kelas IV di SD Negeri 3 Plalangan yang meliputi tingkat prestasi belajar siswa sesudah diterapkan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*). Data yang diperoleh dari wawancara digunakan sebagai *cross check* dari data yang diperoleh dari observasi.

#### **3.7.3 Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari bukti tertulis yang ada pada tempat penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari kepala bagian tata usaha yang antara lain denah SD Negeri 3 Plalangan atau data-data lain.



Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data non manusia, yang berkaitan dengan fokus penelitian, jadi metode ini digunakan peneliti untuk menggali data kualitatif yang biasanya berbentuk dokumen untuk mendukung kelengkapan penelitian tehnik dokumentasi dan kepustakaan dipergunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang dibutuhkan antara lain data siswa dan berbagai dokumen yang memiliki hubungan dengan fokus permasalahan yang akan diteliti.

### **3.8 Teknik Penyajian dan Analisis Data**

#### **3.8.1 Teknik Penyajian**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Peneliti menentukan aspek-aspek yang diamati yaitu pada masing-masing indikator hasil belajar dengan menggunakan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*).

#### **3.8.2 Analisis Data**

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

P = Persentase ketuntasan

*n* = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

1) Daya serap perseorang

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar

bila mencapai skor  $\geq 60$

2) Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di

kelas tersebut telah mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang telah

mencapai nilai  $\geq 60$  (Depdiknas, 2010:14)

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini akan membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan pembahasannya, dimana hasil penelitian meliputi data pelengkap dan data utama.

### **4.1. Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Prasiklus**

##### **a) Hasil Observasi**

Kegiatan prasiklus yang dilakukan pada hari Senin tanggal 3 Agustus 2021. Kegiatan prasiklus ini peneliti mengadakan observasi di SD Negeri 3 Plalangan Sumbermalang Situbondo dengan mengobservasi keadaan kelas dan aktivitas siswa dalam kelas. Setelah peneliti mengadakan observasi selama 4 jam pelajaran maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih cenderung guru yang aktif dan kurang adanya interaksi dengan siswa. Dari hasil observasi maka peneliti akan menerapkan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*).

##### **b) Hasil Wawancara**

Sebelum peneliti diizinkan untuk menerapkan pembelajaran tersebut peneliti menanyakan kepada guru kelas yang layak untuk mendapat metode penemuan terbimbing (*guided discovery*). Setelah guru menunjukkan nilai rata-rata ulangan harian siswa 64,00 yaitu pada siswa kelas IV. Siswa kelas IV merupakan kelas yang sangat rendah nilai ulangan hariannya sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi kelas tersebut.

#### **4.1.2 Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I merupakan usaha untuk memecahkan masalah soal cerita melalui penerapan metode penemuan terbimbing

(*guided discovery*) pada siswa kelas IV di SD Negeri 3 Plalangan Sumbermalang Situbondo. Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus ini adalah sebagai berikut:

#### **a) Perencanaan**

Pembelajaran siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2021, pada pukul 07.00-09.20 dengan materi pokok sudut. Kegiatan ini yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya bersama guru pengajar. Pada tahap ini semua persiapan telah dilakukan setelah dilakukan diskusi antara guru, peneliti dan observer, baik yang berkaitan dengan persiapan mengajar (menyusun satuan pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, membuat melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu, membuat lembar kerja siswa, alat evaluasi yang tes akhir dan kunci jawaban maupun persiapan lainnya meliputi membuat panduan observasi, menyiapkan kamera, catatan bebas dan lain-lain serta mempersiapkan deskripsi tugas tim peneliti. Perencanaan pembelajaran melalui pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*), formulasi ini disusun secara kolaboratif dengan guru kelas IV. Lebih rinci pada tahap ini persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan adalah: menentukan topik, menentukan alokasi waktu, menyiapkan RPP, menentukan pokok bahasan, membuat daftar pertanyaan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan lembar penilaian.

#### **b) Pelaksanaan Tindakan**

Berdasarkan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dan guru, maka pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 4 Agustus 2021 di kelas IV di SD Negeri 3 Plalangan Sumbermalang Situbondo. Pembelajaran berlangsung selama  $4 \times 35$  menit, yaitu mulai pukul 07.00 sampai 09.20 WIB. Pelaksanaan pertemuan pertama ini sudah mulai menggunakan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*).

Pada tahap ini beberapa kegiatan dilakukan untuk persiapan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran yaitu: Pendahuluan (25 menit) yaitu mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengamati gambar yang ada pada buku siswa. Siswa diminta memberikan pendapatnya tentang kegiatan yang terjadi pada gambar tersebut. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “ indahya kebersamaan“. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Inti (185 menit) dengan Di awal pembelajaran, siswa diajak mengamati tentang sudut. Guru mengajukan pertanyaan. (tuliskan jawaban siswa di papan tulis). Siswa membaca cerita tentang sudut. Guru mengajukan pertanyaan terbuka. “berapa besarnya sudut lancip?” Siswa menanyakan tentang persamaan antara dua rumah adat yang disajikan berdasarkan bacaan. Siswa melakukan pengamatan pada benda-benda yan berbentuk sudut. Siswa mengerjakan soal cerita tentang sudut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/buku paketnya.

Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengumpulkan informasi. Guru mengolah data yang telah diperoleh oleh siswa. Guru mengadakan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis. Guru mengadakan penarikan kesimpulan. Penutup (35 menit) dengan bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan pesan pada saat itu. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Mengamati sikap siswa dalam doa (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya). Apabila ada siswa yang

kurang benar dan kurang sempurna dalam berdoa, maka setelah selesai kegiatan berdoa langsung diberi nasihat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan

### c) Observasi

Observasi awal terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV sebelum tindakan yang dilakukan peneliti. Peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran pada siklus I menggunakan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*), kemudian memberikan tugas kepada siswa sebagai bahan diskusi. Tindakan penelitian I dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2021.

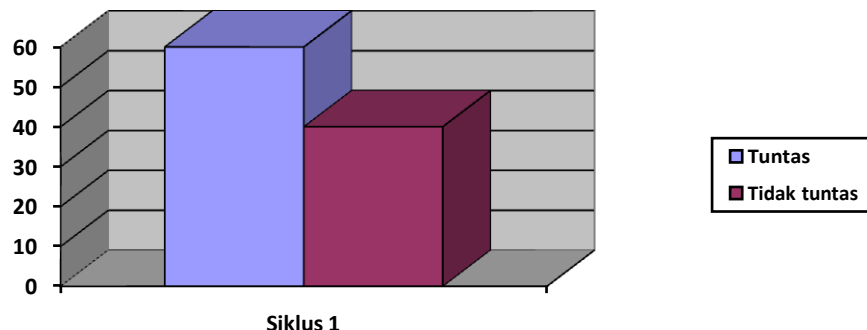
Penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) disesuaikan dengan materi pelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Peneliti mengadakan pengamatan pada perbandingan yang diadakan di kelas dan lingkungan sekolah dan perbandingan yang dihubungkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Saat proses belajar mengajar berlangsung, peneliti dibantu oleh dua orang teman sebagai observator untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Peneliti juga mengadakan kolaborasi dengan guru mata pelajaran kelas IV dan Ulfa dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.1 Hasil Belajar siswa Siklus 1

No	Siswa yang mendapat nilai	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa yang mendapat nilai $\geq 60$	6	60%
2.	Siswa yang mendapat nilai $\leq 60$	4	40%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada diagram gambar sebagai berikut:

**Diagram 4.1 tentang Hasil Belajar Siswa Siklus 1**



Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 bahwa siswa yang mendapat skor di atas 60 terdapat 6 siswa sehingga mencapai persentase 75%, hal ini disebabkan oleh siswa masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga siswa masih terkesan bingung pada saat guru memerintah untuk siswa mampu menemukan jawaban sendiri tanpa bimbingan oleh guru sehingga guru pun hanya terkesan memerintah siswa saja. Persentase 75% masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah sehingga perlu diadakan tindakan 2 yaitu pada siklus 2 dengan lebih membimbing siswa untuk mampu menemukan agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*). Hasil observasi dapat dilihat dari observasi guru pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Belajar Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	√	
2	Guru menyampaikan langkah-langkah pendekatan metode penemuan terbimbing ( <i>guided discovery</i> ) komponen inkuiri	√	
3	Guru menyampaikan materi dengan menarik	√	

4	Guru membimbing siswa untuk mampu bertanya		√
5	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil dugaan sementara		√
6	Guru memberikan bimbingan pada kelompok dan memotivasi siswa untuk menguasai materi	√	
7	Guru melaksanakan tes sesuai Jadwal		√
8	Guru membantu siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	
9	Guru memberikan tugas	√	

Dari tabel 4.2 terlihat guru kurang mampu membimbing siswa untuk mampu mengajukan pertanyaan. Guru tidak mampu untuk mengarahkan siswa untuk mengambil dugaan sementara, hal ini disebabkan oleh guru kurang menguasai kelas hanya materi yang diperhatikan oleh guru.

#### d) Refleksi

Hasil ulangan siswa kelas IV dengan daya serap klasikal 75%. Sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 4 siswa sedangkan 6 siswa yang mendapat nilai ulangan di atas 60. Hal ini merupakan masalah dalam proses belajar mengajar yang perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II karena daya serap klasikal di SD Negeri 3 Plalangan Sumbermalang Situbondo dengan hasil belajar siswa hanya 75% maka perlu adanya perbaikan baik pada aktivitas belajar juga hasil belajar dengan benar-benar membimbing dan menerapkan metode metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) tersebut.

### 4.1.3 Siklus II

#### 4.1.3.1 Pelaksanaan Siklus II

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus II, adalah sebagai berikut:



### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya (seperti yang dijelaskan pada siklus I). pada tahap ini semua persiapan telah dilakukan setelah dilakukan diskusi antara guru, peneliti dan observer, baik yang berkaitan dengan persiapan mengajar (menyusun satuan pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, membuat lembar kerja siswa, alat evaluasi yaitu tes akhir dan kunci jawaban) maupun persiapan lainnya meliputi membuat panduan observasi, menyiapkan kamera, catatan bebas dan lain-lain serta mempersiapkan deskripsi tugas tim peneliti.

### **b. Pelaksanaan tindakan**

Berdasarkan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dan guru, maka pelaksanaan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 Agustus 2021 di kelas IV SD Negeri 3 Plalangan Sumbermalang Situbondo. Pembelajaran berlangsung  $4 \times 35$  menit. Pelaksanaan pertemuan kedua ini menggunakan model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*). Pendahuluan (25 menit) terdiri dari mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengamati gambar yang ada pada buku siswa. Siswa diminta memberikan pendapatnya tentang kegiatan yang terjadi pada gambar tersebut. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “ indahya kebersamaan“. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Inti (185menit) terdiri dari Di awal pembelajaran, siswa diajak mengamati tentang gambar tentang sudut. Guru mengajukan pertanyaan berdasarkan bacaan. (tuliskan jawaban siswa di papan tulis). Siswa membaca cerita tentang sudut. Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan gambar yang guru sajikan. Siswa menanyakan tentang persamaan antara dua rumah adat yang disajikan berdasarkan bacaan.

Siswa melakukan pengamatan pada benda-benda yan berbentuk sudut. Siswa mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan

pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis. Siswa menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/buku paketnya. Siswa mengumpulkan informasi. Siswa mampu mengolah data yang telah diperoleh oleh siswa. Siswa mampu pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis. Siswa mampu penarikan kesimpulan. Penutup (35 menit) terdiri dari bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan pesan pada saat itu. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Mengamati sikap siswa dalam doa (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya). Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdoa, maka setelah selesai kegiatan berdoa langsung diberi nasihat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan

### c. Observasi

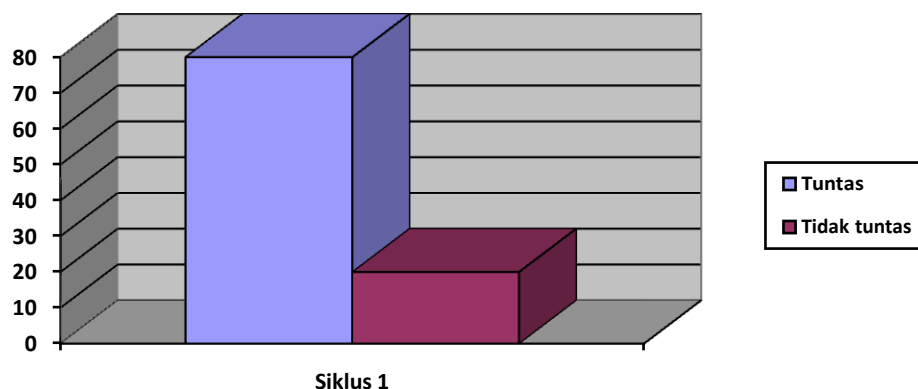
Hasil observasi berupa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar siswa Siklus 2

No	Siswa yang mendapat nilai	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa yang mendapat nilai $\geq 60$	8	80%
2.	Siswa yang mendapat nilai $\leq 60$	2	20%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada diagram gambar sebagai berikut:

**Diagram 4.2 tentang Hasil Belajar Siswa Siklus 2**



Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 bahwa siswa yang mendapat skor di atas 60 terdapat 8 siswa sehingga mencapai persentase 80%, hal ini disebabkan oleh siswa masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga siswa masih terkesan bingung pada saat guru memerintah untuk siswa mampu menemukan jawaban sendiri tanpa bimbingan oleh guru sehingga guru pun hanya terkesan memerintah siswa saja. Persentase 80% sudah mencapai dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hasil observasi dapat dilihat dari observasi guru pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	√	
2	Guru menyampaikan langkah-langkah pendekatan metode penemuan terbimbing ( <i>guided discovery</i> ) komponen inkuiri	√	
3	Guru menyampaikan materi dengan menarik	√	
4	Guru membimbing siswa untuk mampu bertanya	√	

5	Guru mengarahkan siswa untuk mengambil dugaan sementara	√	
6	Guru memberikan bimbingan pada kelompok dan memotivasi siswa untuk menguasai materi	√	
7	Guru melaksanakan tes sesuai Jadwal	√	
8	Guru membantu siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	
9	Guru memberikan tugas	√	

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Sesudah Tindakan

Setelah tindakan I			Setelah tindakan II		
Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Nilai	Jumlah	Persentase
< 65	4	40%	< 60	2	20%
≥ 65	6	60%	≥ 60	8	80%
Jumlah		100%	Jumlah		100%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 6 di atas tampak bahwa setelah tindakan I, siswa yang memperoleh nilai ulangan harian  $\geq 60$  sebanyak 6 orang siswa (60%), sisanya yaitu sebanyak 4 orang siswa (40%) mendapat nilai  $< 60$ . Setelah tindakan II, jumlah siswa yang memperoleh nilai  $< 60$  berkurang hingga menjadi 2 orang siswa (20%) dan yang memperoleh nilai  $\geq 60$  sebanyak 8 orang siswa (80%).

#### **d) Refleksi**

Kegiatan tindakan dan hasil tindakan perbaikan pada siklus II semakin mantap, artinya hanya sedikit kendala yang dihadapi oleh peneliti. Berdasarkan analisis terhadap observasi dapat diketahui bahwa siswa merasa antusias dan semangat saat presentasi si guru berlangsung. Antusias dan ketertarikan siswa terlihat dalam hal mengeluarkan pendapat dan bertanya saat guru memberikan presentasi mengenai manfaat mempelajari materi. Siswa mulai menunjukkan peningkatan kemampuan berfikir kreatif dalam mengerjakan soal-soal. Guru mengaktifkan siswa dengan menginformasikan bahwa nilai yang telah mereka peroleh saat pelaksanaan siklus I yang masih rendah, sehingga memunculkan dorongan kepada mereka untuk berusaha meningkatkan hasil belajar pada siklus II.

Berdasarkan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah dapat menyelesaikan soal-soal materi sudut dan mengukur besar sudut dengan menggunakan busur. Pelaksanaan tes pada siklus II, hasil yang dicapai dari tes tersebut sudah menunjukkan nilai yang sesuai dengan kriteria ketuntasan baik secara klasikal maupun secara individu. Pada hasil analisis tes pada siklus II, diketahui sudah sebagian besar siswa telah memahami konsep dengan baik, yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar secara klasikal lebih dari 75% yaitu mencapai 80%. Hasil tes pada siklus II menunjukkan ada 2 siswa yang memperoleh nilai  $< 60$  dan sebanyak 8 siswa atau sebesar 80% yang memperoleh nilai  $\geq 60$ .

Untuk melihat analisis hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada lampiran II. Taraf ketercapaian ketuntasan secara klasikal pada tes siklus II dapat dilihat lampiran. Hasil akhir yang dicapai masih ada 2 siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal karena kurang siap menghadapi tes dan diantara siswa itu ada siswa yang nakal, siswa ini sulit merubah kebiasaan belajar yang tidak baik.

## 4.2 Pembahasan

Hasil belajar siswa tidak banyak mengalami perubahan setelah dilaksanakan tindakan II. Pada tindakan I jumlah siswa yang mendapat nilai  $< 60$  adalah 4 orang, lalu setelah dilaksanakan tindakan II masih terdapat 2 orang siswa yang mendapat nilai  $< 60$ . Setelah peneliti mengadakan penyelidikan, ternyata hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu siswa yang nilainya rendah dikarenakan karena memang daya ingat dan kemampuan menyerap pelajaran kurang dalam mengerjakan soal test. Karena aktivitas olah raga yang dilakukannya pada jam pelajaran sebelumnya, oleh sebab itu siswa tidak bisa konsentrasi penuh dalam mengerjakan soal test. Kedua siswa yang nilainya rendah juga disebabkan oleh faktor intelegensi siswa tersebut yang memang rendah.

Tingkat keberhasilan penelitian ini dikarenakan adanya kerjasama yang baik dan rasa kedekatan siswa dengan peneliti dalam melangsungkan pendekatan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) komponen inkuiri. Sehingga selama proses pembelajaran dan proses penelitian berlangsung semua bisa berjalan dengan lancar. Pada tindakan I siswa yang memperoleh nilai ulangan harian  $\geq 60$  sebanyak 6 orang siswa (60%) sedangkan sisanya yaitu 4 orang siswa (40%) mendapat nilai  $< 60$ . Setelah diadakan tindakan II jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  sebanyak 8 orang siswa (80%) dan siswa yang mendapat nilai  $< 60$  berkurang hingga 2 orang siswa (20%). Dengan demikian tinggal 2 orang siswa yang mempunyai nilai  $< 60$  dan hasil penelitian ini sudah mencapai target yang diinginkan oleh peneliti.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) dapat diterapkan untuk memupuk atau merangsang dan menjadi dorongan aktivitas belajar siswa karena dengan pola model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) terbukti bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah dapat terpancing atau terpicu untuk bisa bersaing dengan teman-temannya

yang aktif. Sehingga dapat merangsang daya berpikir siswa. Dalam model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) ini selain menuntut siswa bisa berpikir aktif, berpikir kritis dan dapat menganalisa materi dengan sistematis juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan siswa mempunyai keberanian berbicara di depan orang lain guna menyampaikan gagasan yang muncul dari ide-idenya. Selain itu model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) dapat melatih siswa terbiasa mengerjakan tugas dengan mandiri dan mempunyai rasa kebersamaan yang tinggi. Sehingga pengajaran dengan model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) ini sangat bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa

Pada penelitian ini materi yang diajarkan adalah tema indahny kebersamaan dengan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran kedua dengan membedakan jenis sudut lancip, tumpul, dan siku-siku, mengukur besar sudut dengan menggunakan busur dan mendeskripsikan bentuk-bentuk sudut sehingga metode yang dianggap cocok untuk membantu siswa memahami konsep itu adalah metode penemuan terbimbing (*guided discovery*). Pemilihan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) diharapkan dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan siklus I siswa yang memperoleh nilai ulangan harian  $\geq 60$  sebanyak 6 orang siswa (60%), sisanya yaitu sebanyak 4 orang siswa (40%) mendapat nilai  $< 60$ . Setelah tindakan II, jumlah siswa yang memperoleh nilai  $< 60$  berkurang hingga menjadi 2 orang siswa (20%) dan yang memperoleh nilai  $\geq 60$  sebanyak 8 orang siswa (80%).

Dengan demikian penerapan model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) dapat diterapkan untuk memupuk atau merangsang dan menjadi dorongan aktivitas belajar siswa karena dengan pola model pembelajaran metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) terbukti bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka kami menyarankan kepada :

1. Kepada guru kelas IV untuk menggunakan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih teraktivitas untuk belajar;



2. Kepada sekolah agar senantiasa mengembangkan kemampuan profesionalnya dengan mengadakan kolaborasi dengan LPTK yang ada.
3. Kepada peneliti, hendaknya dapat mengembangkan penelitian tentang penerapan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) sehingga dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap dunia pendidikan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Derap. Semarang.
- Amin Suyitno, 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Depdiknas, 2010. *Standar Penilaian Pendidikan* Jakarta
- Erman Suherman, 2001. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia
- Hudojo, 2010. *Kapita Selekata Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Mulyasa, 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Ruseffendi, 2000. *Pendidikan Matematika*. Jakarta: Depdikbud
- Sardiman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Soedjadi, 2010. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sukmana, 2009. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta Paspaswara Suprayekti, 2003.
- Ilmu Pendidikan*. Bandung Rosdakarya
- Supriyanto, 2012. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryosubroto, 2007 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Suryosubroto, 2009. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Syaiful Bahri Djamarah, 2003. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta PT. Rineka Cipta
- T. Raka Joni, 2004. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Tabrani, 2002. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tri Wijayanti, 2011, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Cipta Karya Turmudi, dan .Aljupri, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Winataputra, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Semarang



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH  
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI : PGSD**

**NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018**

**Jl. PB. Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 –  
671191**

**Email : [pgsd\\_fkipp@unars.ac.id](mailto:pgsd_fkipp@unars.ac.id) website : [www.pgsd.unars.ac.id](http://www.pgsd.unars.ac.id)**

**SURAT TUGAS**

**NOMOR :096.1/FKIP/UNARS/PGSD/Q/II/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd  
NIDN : 0707078303  
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Indah Lestari Setiorini, S.Pd. MM
- b. NIDN : 9058304
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Vidya Pratiwi M,Pd
- b. NIDN : 0702078601
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Rahmat Hidayat
- b. NPM : 202110046
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Penemuan  
Terbimbing (Guided Discovery)Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 3 Plalangan  
Semester I

Waktu : 16 Februari 2021

Tempat : Sd Negeri 3 Plalangan Semester I

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

**Dekan FKIP, Situbondo 14 Februari 2021**



**Dodik EKO Yulianto, M.Pd**  
**NIDN. 0707078303**